

PENGALAMAN IBU DALAM PERAWATAN MASA NIFAS BERBASIS BUDAYA BUGIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARAWEANG KECAMATAN LABAKKANG KABUPATEN PANGKEP

Nur Israwati^{1*}, Ernawati², Irnawati³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (nurisrawati000@gmail.com/087865237530)

(Received: 04.03.2024; Reviewed; 09.03.2024; Accepted; 06.04.2024)

ABSTRACT

The puerperium is a period of recovery after delivery which begins after the birth of the placenta and ends when the uterine organs recover as they were before pregnancy which lasts for 6-8 weeks. Some people in Taraweang Kec. Labakkang still believes in Sandro because he felt overwhelmed when he gave birth to Sandro. This study aims to determine the experience of mothers in postpartum care based on Bugis culture in the affected area of the Taraweang Health Center, Labakkang sub-district, Pangkep district. This research uses qualitative research methods which aim to examine perspectives with interactive and flexible strategies. who carried out postnatal care related to culture, the sampling technique used in this study was purposive sampling. Data collection in this study used in-depth interviews which aimed to obtain data and an overview of traditions in Taraweang Village, Kec. Labakkang Kab, Pangkep regarding mothers who take care after giving birth to Sandro. The results of the fourth qualitative analysis are the process of cultural traditions of postnatal care based on the mother's experience of prohibitions such as activities leaving the house, strenuous activities and food restrictions in carrying out care puerperium related to culture there are physical, psychological and sexual changes in nursing related to nursing. the social impact of cost factors is a consideration in carrying out postpartum care related to culture.

Keywords: Culture, Experience, Postpartum,

ABSTRAK

Masa nifas merupakan masa pemulihan setelah melahirkan yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung selama 6-8 minggu. Sebagian masyarakat Taraweang Kec. Labakkang masih percaya di *sandro* karena merasa terjaga saat melakukan perawatan setelah melahirkan di *Sandro*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengalaman Ibu dalam Perawatan Masa Nifas Berbasis Budaya Bugis di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang kecamatan. Labakkang kabupaten. Pangkep. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mengkaji perspektif dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melakukan perawatan masa nifas terkait budaya. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (indepth interview) yang bertujuan untuk mendapatkan data serta gambaran tentang tradisi di Desa Taraweang Kec. Labakkang Kab. Pangkep mengenai ibu yang melakukan perawatan setelah melahirkan di Sandro. Hasil analisis kualitatif keempat tersebut proses tradisi budaya perawatan masa nifas berdasarkan pengalaman ibu adanya larangan seperti aktivitas keluar rumah, aktivitas berat dan larangan makanan dalam melakukan perawatan nifas terkait budaya adanya perubahan fisik, psikologi dan seksual dalam perawatan terkait budaya, dampak social factor biaya menjadi pertimbangan dalam melakukan perawatan masa nifas terkait budaya.

Kata Kunci: Budaya, Pengalaman, Postpartum

Pendahuluan

Masa nifas merupakan masa pemulihan setelah melahirkan yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan pulih kembali seperti keadaan sebelum hamil yang berlangsung selama 6-8 minggu. Selama masa nifas perlu mendapat perhatian lebih dikarenakan angka kematian ibu 60% terjadi pada masa nifas, kematian pada masa nifas disebabkan perdarahan (28%), eclampsia (24%) dan infeksi terjadi pada perawatan postpartum yang kurang baik (11%) (La isa et al., 2021)

Secara konsisten pada tahun 2017 sekitar 810 ibu di dunia meninggal karena persalinan. Alasan langsung kematian ibu terjadi selama dan setelah persalinan. 75% kematian ibu disebabkan oleh kontaminasi, atau hipertensi selama kehamilan (WHO 2020). Berdasarkan data (Risksdas 2018) angka kematian ibu AKI di Indonesia masih sangat tinggi dibandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Indonesia berada pada urutan ketiga AKI terbesar pada tahun 2017 dengan 177 kematian untuk setiap 100 ribu kelahiran (Putri 2021)

Angka kematian ibu (AKI) Provinsi Sulawesi Selatan sendiri menempati urutan kelima dengan angka kematian ibu dan bayi tertinggi di Indonesia, kematian ibu pasca kehamilan di Sulawesi Selatan disebabkan oleh adanya komplikasi yaitu perdarahan dan kasus infeksi yang dipengaruhi oleh kebersihan diri, sterilitas proses persalinan dan adat budaya setepat terkait perawatan masa nifas. Pada tahun 2021, Rekapitulasi data Kabupaten/Kota menunjukkan jumlah kematian ibu di Wilayah Sulawesi Selatan sebanyak 195 kasus dan angka kematian bayi mencapai 844 kasus (Dinkes sulsel 2021)

Sementara itu, Angka kematian ibu (AKI) di Kabupaten Pangkep pada tahun 2020 sebanyak 6 orang, dan tahun 2021 hingga bulan juli sebanyak 4 orang karena infeksi pada masa nifas yang belum diketahui penyebabnya (Pangkep 2023). Jika ditinjau dari penyebab kematian ibu, infeksi merupakan penyebab kematian terbanyak nomor dua setelah perdarahan. Faktor penyebab langsung kematian ibu yaitu preeklamsi/eklamsi dan infeksi. Factor penyebab tidak langsung adalah Pendidikan, ekonomi, akses pelayanan kesehatan, perilaku masyarakat, kebiasaan dan adat istiadat, sehingga perlu adanya perawatan postpartum yang tepat untuk menekankan komplikasi pada postpartum khususnya infeksi postpartum (La Isa et al., 2021)

Penelitian (Gafur, Abdullah, and Prihatin 2018) juga mengatakan bahwa Kepercayaan dan keyakinan budaya terhadap perawatan ibu postpartum, masih banyak di jumpai di lingkungan masyarakat. Di Maluku Utara masih banyak para ibu yang melakukan perawatan nifas berdasarkan budaya dan adat istiadat mereka, khususnya di Kota Ternate dimana perawatan nifas dilakukan oleh Mama biang. Sama halnya dengan adanya beberapa kepercayaan masyarakat di Taraweang yang masih tetap mempertahankan kepercayaan leluhur di Desa Taraweang Kabupaten Pangkep Sulawesi Selatan misalnya, beberapa nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat pada ibu nifas di Desa Taraweang juga masih sangat kuat seperti: perawatan vagina menggunakan tumit kaki, pantangan makanan, pantangan untuk meninggalkan rumah selama 40 hari, membatasi aktivitas yang berat dan lain sebagainya.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif menggunakan pendekatan *fenomologi*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang sudah melahirkan dan ibu yang sudah menjalani budaya perawatan postpartum yang ada dalam lokasi penelitian yaitu wilayah kerja puskesmas Taraweang, Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep dengan informan penelitian sebanyak 9 orang responden yang didapatkan dengan *purposive sampling*. Responden merupakan masyarakat yang terlibat secara budaya dan tokoh-tokoh yang berpengaruh dapat dan semua orang yang dapat memberikan informasi terkait dengan topik penelitian ini. Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu menggunakan triangulasi data teknik dan sumber. Analisa data diperoleh dari hasil wawancara mendalam dilakukan secara manual sesuai dengan petunjuk pengolahan data kualitatif. Pengolahan data menuliskan hasil pengamatan, hasil wawancara kemudian diklasifikasikan, diinterpretasikan dan akhirnya disajikan dalam bentuk narasi.

Hasil

1. Tahap pencarian data

Tabel 1 Karakteristik responden

Inisial Responden	Jenis Kelamin	Usia	Tingkat Pendidikan	Pekerjaan	Status Paritas	Penolong Persalinan	Masa nifas	Orang yang tinggal bersama	Suku
R1	P	20	SMP	IRT	G1P1A0	Bidan & Sandro	40 hari	Suami dan Ibu	Bugis
R2	P	27	SMA	IRT	G1P1A0	Bidan & Sandro	40 hari	Suami, Ibu dan Adik	Bugis

R3	P	24	SMA	IRT	G1PIA0	Bidan Sandro	&	40 hari	Suami & Mertua	Bugis
R4	P	40	SD	IRT	G1P2A0	Bidan Sandro	&	40 hari	Suami & Ibu	Bugis
R5	P	22	SMA	IRT	G1PIA0	Bidan Sandro	&	40 hari	Suami & Mertua	Bugis

Berdasarkan table 1 yang berisi karakteristik responden, terlihat bahwa usia ibu berada pada rentang usia 20-40 tahun, 3 diantaranya merupakan ibu remaja. Tingkat pendidikan responden masih cukup tergolong rendah dan 1 orang responden hanya menyelesaikan tingkat pendidikan dasar, 1 orang tingkat menengah pertama dan 3 orang responden lainnya telah menyelesaikan menengah atas. Sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga dengan pekerjaan suami petani, karyawanswasta, dan buruh. Rata-rata responden memiliki tingkat social ekonomi menengah serta menengah kebawah, Sebagian besar responden tinggal dengan orang tua kandung atau mertua. Masa juga bervariasi dimulai dari masa 20 hari masa nifas sampai dengan 40 hari.

Tabel 2 Karakteristik responden pendukung

Inisial	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
S	65	SD	IRT/Sandro
M	55	SD	IRT
I	45	SMP	IRT
T	40	SMA	IRT

Informasi pendukung berjumlah 4 orang, antara lain 1 orang Sandro, 1 orang mertua, 1 orang ibu dan 1 orang tokoh masyarakat. Usia responden pendukung bervariasi antara 40-65 tahun. Usia Sandro lebih tua dibandingkan dengan ibu dan mertua, jika dilihat dari tingkat Pendidikan Sebagian besar responden pendukung hanya mencapai sekolah menengah atas.

2. Analisis tematik

a. Proses perawatan selama nifas terkait budaya berdasarkan pengalaman ibu

Tema	Kategori	Koding
Proses perawatan selama nifas terkait budaya berdasarkan pengalaman ibu	Perawatan pemijatan seluruh tubuh menggunakan minyak kelapa	Memakai sarung Dibaringkan Mengurut bagian perut sampai keseluruhan tubuh Menggunakan minyak kelapa Melemaskan otot-otot yang kaku
	Perawatan vagina	Memakai sarung Dibaringkan Kedua paha dibuka secara lebar Kaki sandro dijulurkan masuk kedalam vagina Pemijatan vagina memakai telapak kaki/tumit kaki sandro Mempercepat pemulihan

b. Adanya larangan aktivitas keluar rumah selama 40 hari, aktivitas berat dan larangan makanan

Tema	Kategori	Koding
Adanya larangan aktivitas keluar rumah selama 40 hari, aktivitas berat dan larangan makanan	Larangan aktivitas keluar rumah selama 40 hari terkait dengan tradisi perawatan masa nifas	Dilarang keluar rumah selama 40 hari, Takut terjadi sesuatu kepada anak
	Larangan aktivitas berat bagi ibu setelah melahirkan	Aktivitas berat setelah melahirkan Melakukan aktivitas ringan
	Larangan makanan setelah melahirkan terkait dengan tradisi perawatan masa nifas	Anjuran Mengonsumsi sayur jantung pisang sampai selesai menyusui, dilarang makan makanan panas dan kecut, dilarang makan terong.

- c. Adanya perubahan fisik, psikologi serta perubahan seksual dalam menjalani proses tradisi perawatan nifas terkait budaya

Tema	Kategori	Koding
Adanya perubahan fisik, psikologi serta perubahan seksual dalam menjalani proses tradisi perawatan nifas terkait budaya	Perubahan fisik saat mengikuti perawatan postpartum	Merasakan nyeri di daerah vagina Merasakan nyeri pada daerah kemaluan saat BAK
	Perubahan psikologi saat proses perawatan masa nifas	Merasakan cemas saat mengikuti perawatan masa nifas Merasa takut saat mengikuti proses perawatan
	Perubahan seksual setelah proses perawatan masa nifas	Merasakan ketidaknyamanan saat melakukan hubungan seksual

- d. Dampak social dan factor biaya menjadi pertimbangan dalam melakukan perawatan nifas terkait budaya.

Tema	Kategori	Koding
Dampak social dan factor biaya menjadi pertimbangan dalam melakukan perawatan nifas terkait budaya.	Dampak sosial yang di alami saat melakukan perawatan nifas	Mengikuti tradisi perawatan masa nifas demi Kesehatan Akan terjadi hal yang buruk pada keluarga ibu dan anak
	Perawatan nifas lebih murah	Biaya perawatan masa nifas di Sandro cukup terbilang murah Pembayaran perawatan sesuai dengan kemampuan keluarga

Pembahasan

1. Proses perawatan selama nifas terkait budaya berdasarkan pengalaman ibu

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap proses perawatan masa nifas terkait budaya terhadap responden yang menjalani perawatan nifas dimana ibu menjalani perawatan pemijatan perut sampai keseluruhan tubuh menggunakan minyak kelapa dan perawatan pemijatan vagina, kemudian ibu memakai sarung dan mengambil posisi telentang lalu Sandro melakukan pemijatan dengan menggunakan telapak kaki di area vagina dengan menggunakan satu kaki atau tumit bagian kanan dan kedua tangan Sandro bertumpuh pada lutut ibu, proses pemijatan itu diyakini mempercepat penyembuhan robekan pada vagina dan bagian dalam genetalia lainnya, sehingga organ vital ibu dapat kembali ke keadaan semula atau lebih rapat lagi.

Proses pemijatan pada bagian perut ditekan dan dipijat untuk mempercepat proses involusi uterus kembali normal. Kaki sampai paha ditekan dan dipijat untuk melemaskan otot-otot yang kaku (tegang). Posisi ibu menyamping, pantat sampai vagina ditekan untuk mempercepat penyembuhan. Pinggul ditekan untuk melemaskan otot-otot yang kaku (tegang). Lengan tangan, payudara sampai belakang badan serta ketiak ditekan dan diurut menggunakan tangan untuk melemaskan otot-otot yang kaku (tegang) dan payudara untuk memperlancar sirkulasi aliran darah sehingga tidak terjadi bendungan ASI. Menurut (Irtawati, Suhartatik, and Hasriana 2020) Pengetahuan ibu nifas tentang manajemen laktasi yang benar ibu tidak memberi susu formula untuk bayinya, karena manfaat ASI jauh lebih baik daripada susu formula.

Penelitian ini didukung oleh penelitian (Usman and Sapril 2018), mengatakan bahwa di masyarakat Buton Utara terhadap perawatan pemijatan setelah melahirkan ibu menjalani *pidaho wee musudo* diguyuri dengan air panas dengan balutan kain yang ditambahkan tanaman obat, kemudian ibu mengambil posisi telentang lalu *Bisa* melakukan pemijatan dengan menggunakan telapak kaki di area vagina dengan menggunakan satu kaki bagian kanan dan dipercaya dapat mempercepat proses penyembuhan robekan pada vagina dan melemaskan otot-otot ibu yang kaku atau tegang setelah melahirkan.

Berdasarkan asumsi penelitian masyarakat bugis kec. Labakkang masih kental dengan tradisi budaya khususnya pada perawatan pemijatan vagina menggunakan telapak kaki atau tumit yang dilakukan oleh Sandro hal tersebut dapat saja membuat vagina ibu setelah melahirkan menyebabkan infeksi karena resistensi dari kaki dari sandro tersebut.

2. Adanya larangan aktivitas keluar rumah, aktivitas berat, dan larangan makanan

Pada budaya suku bugis, ibu nifas tidak dibolehkan melakukan beberapa larangan aktivitas, seperti aktivitas keluar rumah selama 40, ibu dilarang keluar rumah dan tetap beristirahat selama 40

hari. Berdasarkan hasil wawancara, ini adalah budaya yang diturunkan dari generasi terdahulu hingga ke generasi saat ini, jadi mereka hanya mengikuti adat dan kebiasaan tersebut. Ibu nifas tidak dibolehkan melakukan aktivitas yang berat, seperti mengangkat, mencuci, dan berbagai aktivitas lain yang dapat menyebabkan kelelahan fisik yang berlebih akan menyebabkan sakit pada area vagina karena jika mengangkat berat otot yang berperan adalah area pinggul kebawah.

Pengalaman ibu terhadap aktivitas setelah melahirkan bervariasi, dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua ibu masa nifas tidak dianjurkan melakukan aktivitas ringan untuk membantu kerja otot sehingga membuat badan ibu lebih segar dan enak. Salah satu contoh aktivitas ringan yang dianjurkan yaitu menjaga anak, memasak, dan. Anjuran untuk melakukan aktivitas ringan dimulai dari 1 minggu setelah melahirkan sampai masa nifas selesai, sedangkan aktivitas yang dilarang setelah melahirkan yaitu melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci dan menyapu halaman dan mengangkat beban yang berat hanya boleh dilakukan oleh suami dan ibu. Anjuran untuk melakukan pekerjaan berat setelah 40 hari atau setelah masa nifas selesai, hal ini dipercaya oleh responden dapat menghindari (sakit setelah melahirkan).

Larangan makanan yang dilakukan oleh ibu masa nifas di Desa Taraweang, semua ibu menyatakan bahwa setelah melahirkan ibu akan diwajibkan Mengonsumsi sayur-sayuran hijau-hijau dan sayur jantung pisang selama 2 tahun. Hal ini dipercaya dapat memproduksi ASI lebih banyak. Makanan pantangan setelah melahirkan yaitu tidak dianjurkan mengonsumsi sayur terong, makanan pedes dan kecut, hal ini dipercaya ketika ibu masa nifas Mengonsumsi terong akan merasakan gatal pada bagian vagina dan makanan pedes dan kecut dapat membuat anak saat menyusui merasakan pedes dan kecut karena dari air susu ibu. Masyarakat Taraweang juga tidak di anjurkan untuk Mengonsumsi makanan panas karena dipercaya akan menyebabkan air susu ibu terasa panas dan anak mengalami sariawan dan lidah putih.

Hasil analisis menyatakan adanya larangan seperti aktivitas keluar rumah, aktivitas berat, larangan makanan dalam perawatan terkait budaya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leininger pada factor nilai budaya dan gaya hidup, dimana pada gaya hidup masyarakat di kecamatan Labakkang khususnya wilayah kerja puskesmas Taraweang dan khususnya ibu melahirkan mengikuti berbagai larangan seperti larangan keluar rumah, aktivitas berat, dan makanan, setelah melahirkan.

3. Adanya perubahan fisik, psikologis, dan seksual dalam menjalani tahapan tradisi perawatan nifas terkait budaya

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa semua responden melakukan perawatan pijatan dan perawatan vagina menggunakan tumit kaki. Perawatan ini merupakan suatu yang lazim dalam kehidupan masyarakat Kecamatan Labakkang khususnya Desa Taraweang pada masa nifas. Perawatan yang dilakukan menyebabkan beberapa perubahan pada ibu perubahan fisik, psikologi dan seksual. Perubahan fisik terjadi karena saat proses yang dilakukan oleh Sandro yaitu menggunakan tumit kaki yang dipercaya dapat mempercepat proses penyembuhan pada robekan vagina setelah melahirkan, serta menghentikan darah nifas dengan cepat. Penggunaan tumit kaki dan penekanan membuat ibu merasakan sakit, nyeri pada daerah vagina.

Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan Sandro yang mengungkapkan bahwa perawatannya yang dilakukan oleh ibu setelah mengikuti perawatan postpartum akan mengalami perubahan, yaitu perubahan fisik dengan adanya ketidaknyamanan saat melakukan perawatan ataupun setelah melakukan perawatan. Menurut (Yeh, St John, and Venturato 2016) menyatakan bahwa perubahan fisik yang terjadi pada ibu setelah melahirkan merupakan sesuatu yang wajar, perubahan fisik yang terjadi berkaitan dengan proses perawatan setelah melahirkan mengakibatkan ketidaknyamanan berupa keluhan sakit pada vagina. hal yang sama di ungkapkan oleh (ong 2013) bahwa perawatan vagina pada ibu setelah melahirkan terkait budaya mempunyai banyak variasi tergantung budaya yang dianut oleh ibu, akan tetapi semua ibu yang menjalani perawatan vagina akan merasakan ketidaknyamanan disebabkan oleh perasaan sakit saat proses perawatan (La Isa et al, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan fisik yang terjadi karena ketidaknyamanan responden saat BAK dengan keluhan yang dirasakan sakit dan nyeri saat BAK. Hal ini percaya oleh responden responden bahwa keluhan yang dirasakan merupakan penyebab proses dari penekanan pada daerah vagina saat melakukan perawatan postpartum. Menurut (La Isa et al, 2021), menyatakan bahwa melahirkan disebabkan trauma yang terjadi saat proses persalinan maupun perawatan setelah melahirkan. hasil penelitian yang dilakukan menyatakan (Nurhayati and Sugiharto 2019) ketidaknyamanan saat BAK setelah melahirkan disebabkan yang terjadi saat proses persalinan setelah melahirkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden mengalami perubahan tidur setelah proses persalinan, penyebabnya adalah bayi sering bangun pada malam hari, bayi rewel dan bayi sering menangis untuk di susui. Menurut (La Isa et al. 2021) Menyatakan bahwa perubahan pola tidur

merupakan hal yang sering terjadi pada ibu setelah melahirkan. penyebab ibu setelah melahirkan mengalami gangguan tidur yaitu adanya nyeri pada bagian perineum, factor kelelahan dan bayi. Penelitian yang dilakukan oleh (Hall et al. 2012) menyatakan seorang wanita yang primipara atau multipara setelah melahirkan akan mengalami perubahan pola tidur. Berbagai macam factor yang menyebabkan hal tersebut terjadi salah satunya factor adaptasi dengan bayi yang menyebabkan ibu mengalami kelelahan setelah melahirkan. setelah melahirkan, ibu mengalami perubahan fisik dan juga megakibatkan adanya beberapa perubahan psikologis. Salah satu perubahan psikologis yaitu kewajiban perawatan postpartum yang terkait budaya, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu postpartum didapatkahn bahwa(Fithriany, Hasrati, and Cut 2014) perawatan postpartum yang dijalani mengakibatkan terjadinya perubahan psikologi yang ditandai dengan ibu merasakan cemas dan takut saat melakukan perawatan postpartum di Sandro.

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti terkait perubahann fisik psikologi dan seksual setelah melakukan perawatan postpartum terkait budaya. Hal ini juga terjadi karena ibu nifas tidak memiliki persiapan dan informasi yang cukup untuk menghadapi masa nifas ketika mereka masih berada pada masa kehamilan setidaknya responden bisa memilih informasi yang tepat untuk dirinya ketika melakukan perawatan masa nifas.

4. Dampak social dan keterbatasan biaya menjadi pertimbangan mereka memilih perawatan nifas terkait budaya

Perawatan postpartum terkait budaya mempunyai konsekuensi tersendiri, masyarakat Desa Taraweang mempercayai bahwa ketika seorang ibu melahirkan tidak melakukan perawatan postpartum sesuai dengan tradisi yang dianut, akan mengakibatkan ibu terjadi apa-apa setelah melahirkan, dari hasil penelitian juga ibu postpartum juga takut meninggal karena tidak melakukan perawatan postpartum sesuai tradisi. apabila perawatan postpartum terkait budaya tidak dilakukan oleh ibu setelah melahirkan, akan terjadi sesuatu hal pada ibu dan anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Kabakyenga 2014) yang menyatakan bahwa setiap daerah di dunia mempunyai aturan dalam melakukan perawatan postpartum khususnya perawatan terkait budaya di Cina, ibu setelah melahirkan harus mengikuti serangkaian ritual perawatan postpartum untuk mencegah Kesehatan ibu. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fithriany, Hasrati, and Cut 2014) yang menyatakan bahwa masyarakat Aceh Utara mewajibkan semua ibu melahirkan melakukan setiap tahap perawatan postpartum untuk mencegah berbagai macam penyakit dan ibu selalu sehat dan segar.

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa semua ibu memilih perawatan postpartum di Sandro karena alasan biaya perawatan lebih murah dibandingkan dengan bidang. Pernyataan ini diperkuat oleh pernyataan dari orang tua yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor pemilihan perawatan secara tradisional atau dilakukan oleh Sandro dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi. Menurut (La Isa et al, 2021) menyatakan bahwa alasan utama yang menjadi latar belakang masyarakat desa Jrahkah memilih dukun bayi, yaitu karena perawatan yang dilaukan oleh dukun bayi dapat memberikan dampak ketenangan psikologis yang dirasakan oleh ibu pasca persalinan dan realtif murah dalam hal pembayaran jasa. Disisi lain juga menyatakan bahwa factor pemilihan perawatan setelah melahirkan dilakukan oleh dukun yaitu tarif pembayaran lebih murah.

Hasil analisis tema 4 menyatakan bahwa factor biaya dan konsekuensi menjadi pertimbangan alasan dalam perawatan postpartum terkait budaya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Leininger pada factor ekonomi, yang merupakan salah satu salasan yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perawatan postpartum.

Kesimpulan

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengalaman ibu dalam perawatan nifas dengan budaya bugis Taraweang Kecamatan Labakkang, meliputi 4 tema yaitu; proses tradisi budaya perawatan masa nifas , Adanya larangan aktivitas keluar rumah selama 40 hari, aktivitas berat dan larangan makanan, Adanya perubahan fisik, psikologi serta perubahan seksual dalam menjalani proses tradisi perawatan nifas terkait budaya, Dampak social dan factor biaya menjadi pertimbangan dalam melakukan perawatan masa nifas terkait budaya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih penulis sampaikan kepada kedua orang tua, saudara-saudaraku yang senantiasa mendoakan, memotifasi serta memberi nasehat sehingga penulis telah berada pada tahap ini, semoga Allah SWT membalasnya dengan keberkahan yang berlimpah dan juga kebahagiaan. Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu selama menempuh pendidikan S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar

Referensi

- Dinkes Sulsel. 2021. "Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan."
- Fithriany, Hasrati, And Cut. 2014. "Hubungan Mobilisasi Ibu Post Partum Dengan Penyembuhan Luka Perineum Di Blud Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pemerintah Aceh."
- Gafur, Rinylda A, M Tahir Abdullah, And Fairus Prihatin. 2018. "Biang Terhadap Status Kesehatan Ibu Di Rsud Chasan Boesoirie Kota Ternate Maluku Utara." : 548–52.
- Hall, Stoll, Hutton, And Brown. 2012. "A Prospective Study Of Effects Of Psychological Factors And Sleep On Obstetric Interventions Mode Of Of Birth And Neonatal Outcomes Among Mode Of Birth And Neonatal Outcomes Among Low Risk British Columbian Women."
- Irtawati, Suhartatik, And Hasriana. 2020. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Pelaksanaan Manajemen Laktasi Di Ruang Perawatan Nifas Rskd Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar." 15: 282–86.
- Kabakyenga. 2014. "Influence Of Birth Preparedness, Decision Making On Location Of Birth And Assutennce By Skilled Birth Attendants Among Women In South Western."
- Nurhayati, And Mugeni Sugiharto. 2019. "Perilaku Memilih Tenaga Penolong Persalinan Pada Ibu Melahirkan Di Desa Blambangan Kecamatan Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Indonesia."
- Ong. 2013. "Postnatal Experience And Support Needs Of First-time Mothers In Singapore: A Descriptive Qualitative Study."
- Pangkep, Pemerintah Kabupaten. 2023. "Pemerintah Kabupaten Pangkep."
- Putri, Indriyati Arimurti. 2021. *Persepsi Ibu Tentang Perawatan Selama Masa Nifas Pada Suku Bugis Berbasis Trankultural Nursing*.
- Riskesdas. 2018. "Riset Kesehatan Dasar."
- Usman, Usman, And Sapril Sapril. 2018. "Pemanfaatan Budaya Posoropu Dalam Perawatan Masa Nifas Oleh Perempuan Buton Utara." *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 14(3): 268.
- Wa Mina La Isa, Susi Sastika Sumi, Amriati Mutmainna, And Ernawati. 2021. *Postpartum Care Budaya Masyarakat Banda Naira Dalam Perawatan Ibu Postpartum*. Jawa Tengah.
- Who. 2020. "World Health Organization."
- Yeh, Yueh-Chen, Winsome St John, And Lorraine Venturato. 2016. "Inside A Postpartum Nursing Center: Tradition And Change." *Asian Nursing Research* 10(2): 94–99.
<https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1976131716300123>.